

**Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks
SRI-KEHATI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.)



Oleh

Ahmad Ikhzarul Aminin

NIM : 18520106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks
SRI-KEHATI)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD IKHZARUL AMININ

NIM : 18520106

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks
SRI-KEHATI)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD IKHZARUL AMININ

NIM : 18520106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010
- 2 Anggota Penguji
Nawirah, M.S.A., Ak. CA
NIP. 198601052023212031
- 3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ikhzarul Aminin

NIM : 18520106

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

"Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2023



(Ahmad Ikhzarul Aminin)

NIM : 18520106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, rahmat bagi seluruh alam. Puja dan puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia yang dilimpahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang dengan pengorbanan mereka seluruh apa yang saya miliki saat ini dapat terwujud. Tak lupa kepada pula guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajar saya, saya ucapkan terimakasih. Dengan ilmu dan pengetahuan yang mereka ajarkan saya dapat berada disini, menuliskan skripsi dalam jenjang perguruan tinggi.

Tak lupa pula kepada saudara, teman-teman, sahabat, serta kenalan dan semua yang pernah saya temui. Mungkin salam dan sapa mereka mengingatkan saya bahwa saya tidak sendiri. Mungkin sepatah kata yang mereka ucapkan menjadi inspirasi bagi saya. Mungkin sekedar duduk dan berkumpul bersama meringankann lelah hati yang hampir menyerah.

Yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada almamater saya, semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan disini dapat berguna nanti dikemudian hari. Kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

*“Teruslah Berjalan ..
karena tidak ada yang berhenti menunggu
Temukan tujuan ..
Karena itulah alasan”*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur semoga tetap terpanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas kehendak, rahmat, berkah dan karunia-Nya maka penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI)” Ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak lupa juga shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau, yang mana berkat rahmat dan tuntunan beliau kita terbebas dari zaman kehelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati dan rasa hormat serta rasa pada kesempatan kali ini syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Fadlil Abdani, SE., M.A selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, bantuan, saran dan masukan selama penyusunan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua serta sanak keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengingat.
8. Teman, sahabat, kenalan, serta seluruh pihak yang telah menemani perjalanan masa kuliah ini. Sebuah pengalaman, bagian penting yang tak terlupakan.

Penulis meyakini bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa pasti akan ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis berharap dan berterimakasih atas kritik dan saran yang mendukung demi menjadi yang lebih baik lagi. Demikian sedikit kata pengantar dari penulis ini, atas kekurangan dan kesalahan yang ada penulis mengucapkan permohonan maaf. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Malang, 19 Desember 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
Lampiran 1	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
املستخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>).....	28
2.2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	29
2.2.3 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	30
2.2.4 <i>Environmental, Social and Governance (ESG)</i>	31
2.2.5 <i>Green Accounting</i>	34
2.2.6 <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	35
2.2.7 <i>Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG)</i>	37
2.2.8 Nilai Perusahaan	38
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	41

2.4.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	41
2.4.2	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	42
2.4.3	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Nilai Perusahaan	44
2.4.4	Pengaruh simultan <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	47
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4	Data dan Jenis Data	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6.1	Variabel Independen/Variabel Bebas.....	52
3.6.2	Variabel Dependen/Variabel Terikat	80
3.7	Analisis Data.....	81
3.7.1	Statistik Deskriptif	81
3.7.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
3.7.3	Regresi Data Panel	83
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	86
3.7.5	Pengujian hipotesis	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		91
4.1	Gambaran Umum	91
4.2	Pembahasan.....	92
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	92
4.2.2	Model Penelitian Regresi Data Panel	95
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	99
4.2.4	Interpretasi Hasil Analisis Regresi.....	100
BAB V PENUTUP.....		112
5.1	Kesimpulan.....	112

5.2	Keterbatasan	113
5.3	Saran	113
	DAFTAR PUSTAKA.....	114
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
	Lampiran 1	120
	Lampiran 2	121
	Lampiran 3	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	26
Tabel 3.1 Data Perusahaan untuk Populasi dan Sampel.....	49
Tabel 3.2 Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	50
Tabel 3.3 Ringkasan Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Parsial	104
Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji statistic F).....	108
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Indeks SRI-KEHATI, IHSG, JII dan LQ45.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	41
Gambar 3.1 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 1	54
Gambar 3.2 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 2	55
Gambar 3.3 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 3	56
Gambar 3.4 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 4	57
Gambar 3.5 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 5	58
Gambar 3.6 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 6	59
Gambar 3.7 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 7	60
Gambar 3.8 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 8	61
Gambar 3.9 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 9	62
Gambar 3.10 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 10	63
Gambar 3.11 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 11	64
Gambar 3.12 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 12	65
Gambar 3.13 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 13	66
Gambar 3.14 91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 14	67
Gambar 3.15 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	69
Gambar 3.16 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	70
Gambar 3.17 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	71

Gambar 3.18 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	72
Gambar 3.19 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	73
Gambar 3.20 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	74
Gambar 3.21 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	75
Gambar 3.22 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	76
Gambar 3.23 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	77
Gambar 3.24 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	78
Gambar 3.25 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	79
Gambar 3.26 Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 1	80
Gambar 4.1 Tabel Statistik Deskriptif	93
Gambar 4.2 Hasil Uji Chow E-views.....	96
Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman	98
Gambar 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	99
Gambar 4.5 Hasil Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti	119
Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi	120
Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	121

ABSTRAK

Ahmad Ikhzarul Aminin. 2023, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI)”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Kata Kunci : *Environmental Social Governance (ESG), Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Good corporate governance (GCG), Nilai Perusahaan*

Perhatian pada lingkup lingkungan dan sosial perusahaan kini semakin meningkat. Secara global perdebatan dan penelitian mengenai peran aspek non keuangan perusahaan sering dilakukan. Perusahaan juga mulai mengungkapkan kegiatan kontribusi lingkungan dan sosial mereka untuk memberikan kesan positif kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menarik perhatian dan dukungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini penelitian dengan judul “Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI)” dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bentuk data data panel. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa green accounting dan pengungkapan good corporate governance tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, green accounting, pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Ahmad Ikhzarul Aminin. 2023, *THESIS*. Title : “*The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Firm Value (Study on SRI-KEHATI indexed companies)*”

Advisor : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Keywords : *Environmental Social Governance (ESG), Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Good corporate governance (GCG), Firm Value*

Public attention to the environmental and social spheres of companies is increasing. Globally, debates and research on the role of non-financial aspects of companies are increasingly frequent. Companies are also starting to disclose their environmental and social contribution activities to give a positive impression to society. This activity is carried out with the aim of attracting public attention and support. Based on this background, research with the title "The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Company Value (Study on companies in the SRIKEHATI index)" was conducted.

This research was conducted using a quantitative approach based on secondary data. The sample was taken with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with panel data data form. The samples used are companies listed in the SRI-KEHATI index from 2018 to 2022.

This study shows the results that green accounting and disclosure of good corporate governance have no significant effect on firm value, while disclosure of corporate social responsibility has a significant negative effect on firm value.

Next, green accounting, corporate social responsibility disclosure and good corporate governance disclosure have no significant effect on firm value.

املستخلص

أحمد إخزول امينين. 2023. البحث اجلامعي. الموضوع: "البيئية والاجتماعية والحوكمة (ESG) تأثير الإفصاح على قيمة الشركة (دراسات على الشركات المفهسة بواسطة SRI-KEHATI"

املشرف : نوفي ليلبول وافيروه، ماجستير

الكلمة الرئيسية : البيئية والاجتماعية والحوكمة (ESG)، المحاسبة الخضراء، المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR)، الحوكمة الجيدة للشركات (GCG)، قيمة الشركة

الاهتمام بالمجال البيئي والاجتماعي للشركة أخذ في الازدياد. على الصعيد العالمي ، غالبا ما يتم إجراء مناقشات وأبحاث حول دور الجوانب غير المالية للشركات. كما بدأت الشركات في الكشف عن أنشطة المساهمة البيئية والاجتماعية لإعطاء انطباع إيجابي للمجتمع. يتم تنفيذ هذا النشاط بهدف جذب انتباه الجمهور ودعمه. بناءً على هذه الخلفية، تم إجراء بحث بعنوان "تأثير الحوكمة الاجتماعية البيئية (ESG) الإفصاح عن قيمة الشركة (دراسة على الشركات في مؤشر SRI-KEHATI)

يستخدم هذا البحث العلمي باستخدام نهج كمي يعتمد على البيانات الثانوية. يستخدم أخذ العينات تقنية أخذ العينات الهادفة. تقنية التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد في شكل بيانات اللوحة. العينة المستخدمة هي شركة مدرجة في مؤشر-SRI KEHATI من 2018 إلى 2022.

يظهر هذا البحث النتائج التي تفيد بأن المحاسبة الخضراء والإفصاح عن حوكمة الشركات الجيدة لا تؤثر على قيمة الشركة ، في حين أن الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات يؤثر سلبا على قيمة الشركة. بعد ذلك ، ليس للمحاسبة الخضراء والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات والإفصاح الجيد عن حوكمة الشركات تأثير كبير على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia yang semakin berkembang memunculkan perubahan dan dinamika baru dalam berbagai bidang, baik sosial, politik, maupun ekonomi. Dunia bisnis yang sebelumnya murni mengedepankan dan didorong oleh keuntungan seperti pendapat Friedman (1970) mulai berkembang dan memperhatikan informasi non-keuangan terkait pelaksanaan kegiatan perusahaan (Eccles et al., 2019).

Penelitian Ackert dan Church (2006) menunjukkan bahwa investor lebih memilih perusahaan dengan citra yang positif. Isu-isu dan masalah yang muncul akan sangat mempengaruhi citra perusahaan dan persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan aspek non-finansial juga mendapatkan perhatian tambahan.

Opini publik merupakan suatu faktor yang penting dalam menentukan kepercayaan masyarakat. Hery (2017) memberikan definisi dari nilai perusahaan sebagai pencapaian yang telah dicapai perusahaan sebagai hasil cerminan dari tingkat kepercayaan masyarakat melalui bertahun-tahun proses dan aktivitas dari saat pendirian hingga kini. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan seberapa besar pengaruh opini publik terhadap keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan. Opini publik yang buruk dapat sangat mempengaruhi kondisi perusahaan (Ambarwati et al., 2021).

Pelaku usaha seharusnya sadar bahwa tanpa adanya sokongan dari masyarakat, perusahaan tidak akan berarti apa pun. Lebih lanjut, perkembangan suatu perusahaan tidak akan terlepas dari keikutsertaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak. Masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan karena dukungan masyarakat dapat memakmurkan perusahaan dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk menjawab permasalahan-permasalahan terkait yang muncul, baik dari masyarakat lingkungan sekitar, karyawan, serta pemilik kepentingan lainnya (Djakfar, 2010).

Environmental, Social and Governance (ESG) merupakan bagian dari indikator non-keuangan perusahaan yang mencakup isu-isu keberlanjutan, etika, dan tata kelola perusahaan. ESG menggunakan faktor-faktor ini untuk mengevaluasi perusahaan dan negara-negara sejauh mana aspek keberlanjutan mereka. Nilai ESG sendiri dilakukan dengan menggunakan skor ESG yang dibagi menjadi tiga pilar, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Melinda & Wardhani, 2020). Dalam penelitian ini, masing masing pilar diukur dengan menggunakan representatif dari masing-masing pilar. *Green Accounting* mewakili pilar lingkungan, *Corporate Social Responsibility* mewakili pilar sosial, dan *Good Corporate Governance* untuk mewakili pilar tata kelola.

Green Accounting adalah sebuah konsep yang luas. Gray dan Bebbington (2001) menyatakan bahwa *Environmental accounting* atau *Green Accounting* secara sederhana merujuk kepada praktek akuntansi dalam perusahaan dan dampaknya kepada lingkungan, sedangkan Uwuigbe (2011) mendefinisikan *Environmental accounting* sebagai proses di mana perusahaan mengungkapkan informasi yang terkait dengan kinerja lingkungan sebagai bukti bahwa mereka bertanggung jawab atas kegiatan mereka. Sebagai tambahan, KPMG (2006) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan menyediakan kerangka kerja di mana kita mengukur biaya lingkungan saat ini, masa lalu, dan masa depan untuk pengambilan keputusan dan komunikasi publik (Ahmad et al., 2018). Penelitian mereka menggunakan *Environmental cost* sebagai indikator.

Freeman (1984) mengatakan bahwa hubungan bisnis seharusnya melingkupi seluruh yang akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu kerjasama. Beliau menyatakan gagasan bahwa perusahaan seharusnya dianggap sebagai bagian dari masyarakat, dan masalah lingkungan dan sosial seharusnya diintegrasikan ke dalam manajemen strategis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* mengimplikasikan kontribusi sadar dari perusahaan untuk terlibat dalam masalah-masalah komunitas dunia, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai deklarasi dan pernyataan niat oleh lembaga-lembaga internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan citra publik bisnis, dan regulasi pemerintah bisa dihindari jika bisnis bersifat proaktif dalam mempromosikan keterlibatan dalam

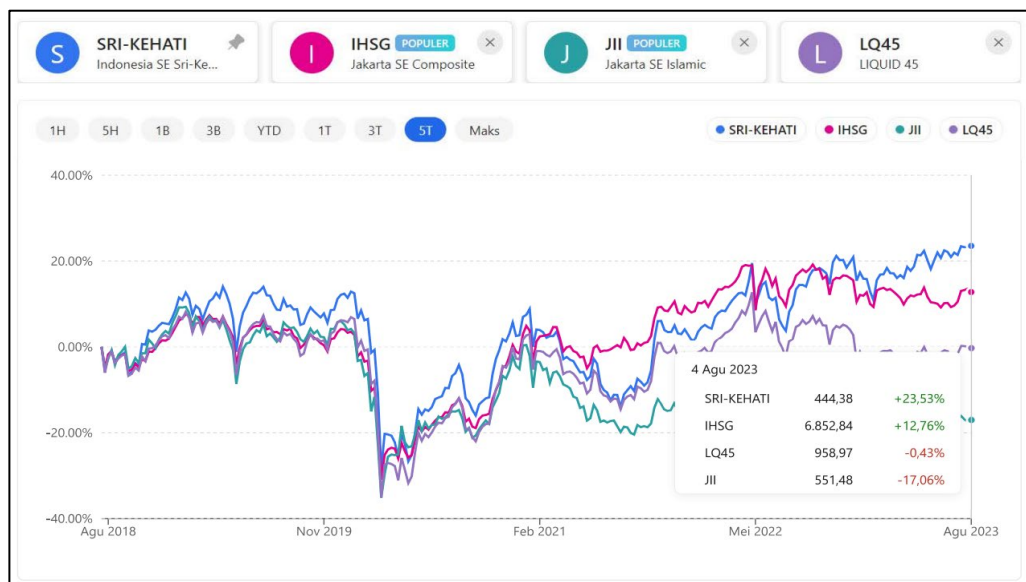
masyarakat. Menjadi bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dapat memenuhi harapan masyarakat, dan bisnis dapat membantu menyelesaikan masalah, karena perusahaan memiliki kekuatan besar dalam masyarakat, bahkan mungkin dapat mengubah masalah sosial menjadi peluang bisnis (Rendtorff, 2019).

Good Corporate Governance suatu konsep tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Mengutip Chartered Governance Institute UK & Ireland, “*Corporate Governance is the system of rules, practices and processes by which a company is directed and controlled* “ Menurut laman tersebut, *Corporate Governance* memastikan bahwa bisnis memiliki proses pengambilan keputusan dan pengendalian yang tepat agar kepentingan semua stakeholder (pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat) seimbang (Chartered Governance Institute UK & Ireland, 2023).

Masalah dalam lingkup lingkungan, sosial, dan tata kelola sudah menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan belakangan ini. Terlepas dari permasalahan tata kelola dan ketenagakerjaan yang sudah lama menjadi sorotan, dampak lingkungan turut mendapatkan perhatian akhir-akhir ini. Peraturan mengenai pengelolaan limbah, dampak lingkungan serta pencemaran udara sudah menjadi bagian dari sistem kita. Bahkan, peraturan spesifik mengenai keuangan keberlanjutan juga sudah ditetapkan. Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi salah satu pilar pelaksanaan

dan tanggung jawab konsep *sustainability accounting* serta ESG. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan diharuskan untuk melaksanakan serta melaporkan implementasi mereka guna mendapatkan legitimasi dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Indeks SRI-KEHATI, IHSG, JII dan LQ45



Sumber : www.msn.com , diakses pada 5 Agustus 2023

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai indeks SRI-KEHATI berkembang jauh lebih besar daripada indeks lainnya pada rentang tahun 2018-2023. Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang terkenal dengan kriteria yang diambil, yaitu penerapan ESG. Indeks SRI-KEHATI yang memiliki tingkat pertumbuhan jauh lebih besar dari indeks populer lain seperti LQ45, JII dan IHSG selama 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 23,53 % dibandingkan dengan -0,43%; -17,06 % dan 12,76% secara berurutan.

Indeks SRI-KEHATI memiliki kriteria yaitu saham-saham yang memiliki karakteristik salah satunya yaitu mengambil saham-saham perusahaan yang memiliki standar kriteria *sustainable responsible Investment*. Indeks SRI-KEHATI saat ini merupakan satu-satunya indeks yang menerapkan dan menekankan isu-isu terkait ESG. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai saham-saham dalam indeks ini berisi dengan perusahaan yang memperhatikan aspek *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), dan memiliki pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada saham perusahaan lainnya. Dengan begitu, penerapan ESG seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabawati dan Rahmawati (2022) serta Jeanice dan Kim (2023) yang menunjukkan bahwa skor ESG justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika kita melihat kepada teori neoklasik ekonomi, kita dapat menjelaskan fenomena ini. pengeluaran-pengeluaran yang tidak berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan menghasilkan kemanfaatan dianggap menjadi sesuatu yang *redundant* dan justru menambah beban bagi perusahaan, menjadikan nilai perusahaan yang menurun.

Berdasarkan perbedaan diatas, penelitian ini dilakukan dengan mengurai kembali unsur-unsur dalam variabel ESG yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel-variabel terkait yang memiliki konsep yang sama, yaitu *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* .

Penelitian ini menggunakan variabel *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* untuk mengukur nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang belakangan ini menarik perhatian dalam dunia bisnis dan investasi. Pemenuhan dari variabel-variabel tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena dapat memancing meningkatnya kepercayaan masyarakat serta opini publik terhadap perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Green Accounting atau *Environmental Accounting* adalah langkah pertama yang dapat diambil oleh perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Penerapan akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Wenni Anggita et al., 2022). Penerapan akuntansi hijau dapat membantu perusahaan memanfaatkan pasar yang berkembang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan akuntansi hijau memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan karena dapat memberikan citra positif dan rasa kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan masa depan perusahaan (Erlangga et al., 2021).

Peneliti melihat pengungkapan CSR sebagai suatu sarana yang bermanfaat untuk menyembunyikan tindakan oportunistik dari manajer, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan kegiatan CSR sebagai

bentuk perlindungan terhadap tanggapan negatif dari pemangku kepentingan. Sementara itu, dengan pelaksanaan CSR mereka bertindak dengan tanggung jawab lebih besar dan mengendalikan manajemen laba, memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya kepada para investor yang kemudian meningkatkan nilai mereka (Garanina, 2023).

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham berkali lipat karena investor memproyeksikan bahwa pengalihan arus kas yang lebih terbatas akan terjadi, dan sebagian besar laba perusahaan akan dikembalikan kepada mereka dalam bentuk bunga atau dividen. Dengan memaparkan hasil positif dari tata kelola perusahaan yang baik dalam laporan keberlanjutan, hal ini dapat memberikan petunjuk kepada investor mengenai keadaan perusahaan. Prinsip ini sejalan dengan teori sinyal, di mana pengungkapan ini dilakukan oleh manajer yang memiliki keyakinan terhadap kualitas perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020).

Lalu, apakah Pengungkapan ESG ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya perkembangan indeks SRI-KEHATI ? apakah *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI

2. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI
4. Apakah *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI
2. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI
3. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI
4. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada saham yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI

1.4 Manfaat penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi berbagai pihak :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran konsep pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan seperti yang dicontohkan pada perusahaan yang tercantum dalam indeks SRI-KEHATI.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai pengaruh aspek *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pada signifikansi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam pengaruhnya kepada keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Bagi masyarakat bisnis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memancing kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan di samping aspek ekonomi seperti laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan dasar asumsi dan teori yang didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini tidaklah terlepas dari penelitian yang telah mendahuluinya. Penelitian terdahulu dapat digunakan baik sebagai pembanding maupun pendukung hasil kesimpulan dari penelitian ini. Beberapa penelitian dengan topik yang serupa yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
1	Arofah, S. N. (2023). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Environmental Social Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = <i>Good Corporate Governance</i> • X2=<i>Environmental, Social, Governance</i> • Z = Kinerja Keuangan via RoA • Control = Size • Y = Nilai Perusahaan Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • GCG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan • ESG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan • ROA memperkuat pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan • ROA memperkuat pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan
2	Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • X = ESG via BGK ESG Index Control = Size, Umur, Leverage, Sektor Industri, sales growth • Y = Nilai Perusahaan via RoE dan Price Book Value 	<ul style="list-style-type: none"> • Model 1 dengan Y=RoE, ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap RoE Pada • Model 2 dengan Y=PBV variabel ESG tidak

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PBV,
3	Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE: ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH AS DISCLOSURES MEDIATING.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • X = <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> • Y = <i>Profitability via Return on Asset (RoA)</i> • Z1 = <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) via Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Z2 = <i>Zakat disclosure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance Disclosures</i> berpengaruh pada Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> bank syariah komersial di Indonesia • <i>ISR</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan bank syariah komersial di Indonesia • <i>Good Corporate Governance Disclosures</i> berpengaruh terhadap Kinerja of bank syariah komersial di

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			<p>Indonesia melalui Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance Disclosures</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan Zakat pada bank syariah komersial di Indonesia • Pengungkapan Zakat berpengaruh terhadap Kinerja bank syariah komersial di Indonesia • Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			bank syariah komersial di Indonesia melalui Pengungkapan zakat
4	Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = <i>Green Accounting</i> via PROPER • X2 = Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> via 78 item CSRDI • Z = Profitabilitas RoE • Y = Nilai Perusahaan Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas • CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas • Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan • <i>Green Accounting</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan <i>Green Accounting</i> terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan
5	Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI <i>GREEN ACCOUNTING</i> DAN KINERJA CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = Implementasi Akuntansi Hijau via PROPER • X2 = Kinerja CSR via indeks GRI • M = GCG via GCPI • Y = Nilai Perusahaan via indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kinerja tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
	PEMODERASI.		<ul style="list-style-type: none"> • GCG memperlemah pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. • GCG tidak memoderasi kinerja tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
6	Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries.	<ul style="list-style-type: none"> • X1 ESG (composite) • X2= <i>Environmental</i> pillars (• X3=<i>Social</i> pillars (0-100 ;Workforce Score, Human Rights Score, Community Score) • X4= <i>Governance</i> pillars <p>Y = Nilai Perusahaan via Tobin's Q</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan • <i>Environmental</i> pillars berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan • <i>Social</i> pillars berpengaruh signifikan negatif

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			terhadap Nilai Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> • <i>Governance</i> pillars tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7	Putra, M. T. S., & IGAMAD, P. (2022). Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> • X = Pengungkapan CSR • Z = <i>Good Corporate Governance</i> • Y = Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • <i>Good Corporate Governance</i> memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
8	Ratnadi, N. M. D., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). The Effect of <i>Environmental Accounting Disclosures</i> on Firm Value With <i>Environmental Performance</i> as an Intervening Variable.	<ul style="list-style-type: none"> • X = <i>Environmental Accounting</i> • Z = <i>Environmental Performance</i> • Y = Firm Value 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Environmental Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Firm Value • <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif terhadap Firm Value

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Disclosure of <i>Environmental Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Performance</i> • <i>Environmental Accounting</i> disclosures berpengaruh terhadap firm value through <i>Environmental Performance</i>
9	<p>Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Disclosure terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = Penerapan <i>Green Accounting (Dummy Variable)</i> • X2 = <i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure (GRI-G4)</i> • Z = Profitabilitas (RoE) • Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas • CSR pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas • Profitabilitas pengaruh signifikan

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			<p>positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan • CSR berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan • <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas • CSR berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
9	Rosyid, M. F., Saraswati, E., & Ghofar, A. (2022). <i>Firm Value: CSR Disclosure, Risk Management And Good Corporate Governance Dimensions.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = CSR via <i>sustainability report quality</i> (SRQ) assessment index yang digunakan Amran <i>et al.</i>,(2014) • X2 = Manajemen Resiko ERM <i>Framework</i> COSO • M = GCG via CGPI • Y = Nilai Perusahaan via PBV 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan • <i>Risk Management Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan • GCG berpengaruh positif terhadap pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Nilai Perusahaan • GCG tidak berpengaruh signifikan pada pengaruh <i>risk management disclosure</i> pada Nilai Perusahaan
10	Wiranoto, M. F. (2021). Pengaruh <i>Growth Opportunity, Corporate</i>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = <i>Growth Opportunity</i> • X2 = <i>Corporate Social</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth opportunity</i> berpengaruh positif terhadap nilai

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
	<p><i>Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Periode 2013-2017).</i></p>	<p><i>Responsibility</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • X3 = Kepemilikan Manajerial • X4 = Komite Audit • X5 = Keputusan Investasi • Y = Nilai perusahaan 	<p>perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
1 2	<p>Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). <i>ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = <i>Environmental Disclosure</i> • X2 = <i>Social Disclosure</i> • X3 = <i>Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan positif

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
		<p><i>Disclosure</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • $Y = Firm\ Performance$ via RoE, RoA, Tobin's Q 	<p>terhadap Tobin's Q</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap RoA dan RoE • <i>Corporate Governance Disclosure</i> berpengaruh terhadap RoA dan Tobin's Q • ESG secara keseluruhan berpengaruh signifikan positif terhadap Performa perusahaan (RoE, RoA, Tobin's Q)
13	<p>Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi <i>Green Accounting</i>, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = Penerapan <i>Green Accounting</i> • X2 = Profitabilitas • X3 = <i>Corporate Social Responsibility</i> • Y = Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • <i>Corporate Social Responsibility</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
1 4	Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = <i>Corporate Sosial Responsibility</i> via GRI-G4 • X2 = <i>Good Corporate Governance</i> via <i>Corporate Governance Perception Index</i> • Y = Kinerja Keuangan (RoE) • Z = Profitabilitas via RoA 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan • CSR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas • GCG berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan • GCG berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas • Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
			<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh tidak signifikan dan negatif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas • GCG berpengaruh signifikan dan positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
1 5	<p>Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X = Pengungkapan CSR • Y = Nilai Perusahaan • Control = ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
1 6	<p>Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of <i>Environmental, Social,</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1=ESG Score (Thomson Reuters) • X2=ESG Combined 	<p>ESG, ESG Combined, Environmenal pillar <i>Social</i> pillar,</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
	<i>Governance, and controversies on firms' value: evidence from Asia.</i>	(ESG+Controversies) <ul style="list-style-type: none"> • X3=Environmental pillar • X4=Social pillar • X5=Governance Pillar • X6=Controversies score 	<i>Governance</i> Pillar, and Controversy, memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
1 7	Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan.	<ul style="list-style-type: none"> • X1 = CSR (GRI-G4) • X2 = GCG (nilai komposit <i>self assessment</i> GCG Surat Edaran OJK) <i>Control = Firm Size, Leverage, Profitability</i> • Y = Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Tema	
<i>Environmental, Social and Governance</i>	<i>Environmental, Social and Governance</i>
Variabel	
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Environmental Pillar</i> - <i>Social Pillar</i> - <i>Governance Pillar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Accounting</i> - <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>

	<p>- <i>Good Corporate Governance Disclosure</i></p>
--	--

Penelitian sebelumnya mengenai ESG umumnya dilakukan dengan menggunakan skor ESG berdasarkan pengukuran skor ESG yang dikembangkan oleh Thomson Reuters. Pengukuran skor ESG dibagi kedalam tiga pilar kategori, yaitu pilar lingkungan, pilar sosial, dan pilar tata kelola. Penelitian ini mengambil metode tersebut dan mengembangkannya, dengan cara mengganti pilar-pilar kategori tersebut dengan konsep-konsep baru namun masih terkait. Konsep-konsep tersebut adalah *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*. *Green Accounting* diambil untuk mewakili pilar lingkungan, *Corporate Social Responsibility* digunakan untuk mewakili pilar sosial, dan *Good Corporate Governance* untuk mewakili pilar tata kelola. pembagian ini sendiri tidak sempurna tentunya, karena setiap konsep merupakan suatu konsep yang dapat berdiri sendiri dan memiliki lingkup yang cukup luas. Seperti halnya *Green Accounting* juga memiliki peran dalam lingkup sosial dan tata kelola manajemen, begitu pula *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* juga memiliki peran dalam satu sama lain. Saling keterkaitan ketiga konsep ini dianggap dapat mewakili saling keterkaitan antar ketiga pilar kategori dalam konsep ESG.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai publikasi aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi dan prediksi prospek investor melalui informasi yang digunakan. Menurut Yanti (2015) Teori sinyal umumnya menekankan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal guna meminimalkan asimetri informasi dan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan. Informasi sangat penting bagi pelaku bisnis, baik dalam pembuatan keputusan maupun sekedar melihat opsi dan peluang. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk memberikan sinyal yang mengindikasikan superioritas mereka. Hal ini berarti perusahaan perlu melakukan pemberian indikasi kepada pemegang kepentingan tersebut untuk mendongkrak citra perusahaan agar mereka mau mendukung perusahaan. Indikasi atau sinyal tersebut dapat berupa promosi, pengungkapan, maupun informasi lain (Made et al., 2022).

Mishra dan Suar (2010) berpendapat bahwa konsumen seringkali membuat inferensi positif tentang produk tertentu dalam kasus di mana mereka percaya bahwa perusahaan bertindak sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial. Menurut mereka, inferensi seperti itu menciptakan goodwill konsumen, berpengaruh positif pada niat pembelian, dan meningkatkan pangsa pasar, karena proaktif dan catatan CSR yang sangat baik dari perusahaan

berfungsi sebagai sinyal yang meningkatkan daya tarik organisasi. Penerapan *Green Accounting* serta pengungkapan CSR dan GCG akan memberikan sinyal positif kepada masyarakat untuk memberikan dukungan kepada perusahaan. Pengungkapan ini akan memberikan informasi yang bisa mempengaruhi opini dan kebijakan pihak berkepentingan untuk lebih mendukung dan mempercayai perusahaan (Park et al., 2014).

2.2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berfokus pada hubungan perusahaan dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat sekitar, menjadikan tujuan perusahaan tidak bisa menyimpang jauh dari nilai dan kepentingan masyarakat. Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi adalah aspek yang perlu dipertimbangkan oleh sebuah organisasi, karena keterbatasan yang terkandung dalam norma dan regulasi dapat mendorong motivasi terkait pentingnya kegiatan manajemen lingkungan. Menurut teori legitimasi, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar adalah upaya untuk memenuhi kontrak sosial kepada masyarakat dengan harapan mendapatkan tanggapan positif dari para pemangku kepentingan (Made et al., 2022).

Keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan menyampaikan tujuan mereka untuk memberi manfaat kepada masyarakat tempat perusahaan berada, baik manfaat ekonomi, sosial, maupun politik.

Perusahaan perlu memasukkan preferensi sosial kedalam strategi perusahaan dengan memperhatikan menyesuaikan kegiatan mereka serta agar dapat diterima oleh kelompok berkepentingan (Shocker & Sethi, 1973).

2.2.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah menciptakan nilai dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemangku kepentingan. Tujuan utama dari teori Stakeholder adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi pemangku kepentingan. Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dengan banyak pemangku kepentingan akan dapat memengaruhi dan sekaligus dipengaruhi oleh tindakan perusahaan tersebut.

Menurut Sunaryo (2015) ajaran E. Merrick Dodd merupakan gagasan yang melahirkan teori Stakeholder. Dalam teori ini dinyatakan bahwa entitas akan secara sukarela mengungkapkan laporan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual yang dimiliki bahkan lebih diatas kewajibannya guna mencukupi ekspektasi *stakeholder*. Dalam teori ini, keberlangsungan entitas sangat dipengaruhi oleh *stakeholder* (Melawati & Rahmawati, 2022).

Menurut teori ini, para stakeholder menjadi salah satu faktor penting dalam kondisi keberlangsungan perusahaan. Ketika perusahaan menjadi pemain yang terintegrasi dalam norma dan nilai-nilai masyarakat, dan ketika pasar

ekonomi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, sangat penting bagi strategi manajemen perusahaan yang baik untuk sesuai atau patuh dengan nilai-nilai masyarakat. Jika tidak, perusahaan dapat dikecualikan dari lingkup legitimasi sosial, dan kemungkinan pemangku kepentingan akan acuh tak acuh atau enggan berurusan dengan perusahaan atau bahkan berpaling dari perusahaan dan memboikot produk dan layanannya (Rendtorff, 2019).

2.2.4 *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Istilah "investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)" dapat ditelusuri kembali ke laporan tahun 2004 (The Global Compact, 2004) yang melaporkan keyakinan lebih dari 20 lembaga keuangan terbesar di dunia bahwa mengatasi isu ESG dengan positif sangat penting untuk kualitas keseluruhan manajemen perusahaan. ESG kadang-kadang digunakan sebagai label untuk menjelaskan tipe investasi apa pun yang memiliki elemen sosial (Hill, 2020).

Pada intinya, ESG merupakan cara di mana perusahaan dapat dievaluasi dengan memperhatikan berbagai tujuan sosial yang diinginkan. ESG menggambarkan sekelompok faktor yang digunakan untuk mengukur dampak non-keuangan dari investasi dan perusahaan tertentu. Pada saat yang bersamaan, ESG juga menyediakan berbagai peluang bisnis dan investasi. ESG berkembang dari filosofi investasi yang terfokus pada aspek keberlanjutan dan selanjutnya *socially responsible investing (SRI)*. Upaya awal peng gagasan ESG dilakukan dengan mengeluarkan perusahaan dari portofolio dengan pertimbangan

lingkungan, sosial, atau tata kelola. Namun, belakangan ini gagasan ESG cenderung kepada mengedepankan prioritas perusahaan yang memberikan kontribusi positif pada elemen-elemen ESG. Meskipun diskusi ESG telah menonjol, tidak ada idak ada daftar tunggal tujuan maupun contoh untuk ESG. Bahkan, konsep ESG sering tumpang tindih. Meski begitu, tiga kategori ESG semakin terintegrasi dalam analisis investasi, proses, dan pengambilan keputusan. (Bergman et al., 2020).

Kita sebagai umat muslim sebenarnya telah lama diperingatkan mengenai dampak terhadap lingkungan ini. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara khusus menyebutkan mengenai kerusakan lingkungan sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Seperti yang telah tertuliskan pada Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Ayat Al-Qur'an ini memperingatkan kita akan kerusakan terhadap lingkungan yang kita manusia perbuat serta akibatnya. Kerusakan yang dibahas disini mencakup lingkup yang luas, mulai dari hal kecil seperti membuang

sampah hingga eksploitasi lingkungan besar-besaran yang sering terjadi. Akibat dari kerusakan yang dilakukan ini akan berdampak kembali terhadap manusia itu sendiri. Lingkungan yang rusak menyebabkan bencana alam yang berasal dari perubahan lingkungan seperti banjir dan perubahan iklim bahkan sampai kepunahan satwa. Bencana alam ini sering kali memiliki dampak yang sangat besar dan bahkan untuk jangka waktu yang sangat lama.

Allah SWT juga telah memperingatkan kita mengenai peran alam sebagai sumber kemanfaatan bagi manusia. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang telah menjelaskan bahwasanya bumi diciptakan oleh Allah SWT dan dititipkan kepada manusia untuk diambil manfaatnya. Salah satu contoh yaitu pada surah Al-Hijr ayat 19 sampai ayat 22 yang berbunyi :

Q.S Surah Al-Hijr Ayat 19-22

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَتْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ (١٩) وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا

مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (٢٠) وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ (٢١)

Artinya : “ Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi

Kamilah khazanahnya; Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.”

Allah SWT dalam ayat ini telah mengingatkan kita bahwasanya Allah telah menciptakan bumi ini beserta isinya sebagai rezeki untuk kita, dan bukanlah kita yang membuat hal tersebut terjadi. Kita hanya mengambil manfaat dari alam tanpa sebenarnya menjadi pemilik dari alam itu sendiri. Kepemilikan dan kuasa atas perlakuan alam masih berada ditangan Allah SWT. Oleh karena itu, hendaknya kita menyadari bahwa kita hanya meminta, bukan menguasai, dan turut menjaga serta melestarikan alam sebagai sumber rezeki kita.

2.2.5 *Green Accounting*

Green Accounting menurut Bell dan Lehman (1999) dalam definisinya merupakan sebuah konsep akuntansi kontemporer yang memfasilitasi gerakan penghijauan suatu perusahaan dengan cara mengenali, menghitung, mengukur dan memaparkan kontribusi dari lingkungan terhadap perusahaan. Selain itu, pokok utama dari *Green Accounting* adalah mengambil aspek lingkungan ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pertimbangan ekonomi. Didalam *Green Accounting*, biaya dan manfaat tidak langsung dari lingkungan dimasukkan ke dalam laporan kegiatan perusahaan,

termasuk juga laporan keuangan. *Green Accounting* mencerminkan usaha untuk menyatukan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam faktor penentu kebijakan yang diambil. (Arisandi & Frisko, 2011)

2.2.6 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Kanji dan Chopra (2010) menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah komponen dari keseluruhan aktivitas perusahaan yang mana perusahaan atas inisiatif mereka sendiri berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan investasi sosial serta menjaga keselarasan antara etika perusahaan dengan masyarakat. Menurut Darwin dan Guntensperger (2007) dalam Prawita (2019) tujuan dari pengungkapan CSR yaitu menjalin interaksi yang sesuai dan efektif diantara perusahaan dengan pemegang kepentingan lainnya mengenai integrasi kepedulian masyarakat serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam kegiatannya. Oleh karena itu, peningkatan dukungan stakeholders merupakan sebuah keharusan bagi perusahaan untuk mencari dan memperluas dukungan tersebut sehingga aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuan perusahaan

Rudito et al. (2022) menjelaskan CSR sebagai suatu kebutuhan perusahaan agar bisa melakukan interaksi dengan masyarakat setempat. Kebutuhan perusahaan untuk melakukan adaptasi untuk mendapatkan suatu keuntungan dari hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat sekitar, yaitu kepercayaan. Pengungkapan CSR merupakan suatu wujud upaya timbal balik

perusahaan untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat. Aksi ini bertujuan untuk membangun dan mempertahankan citra positif dimata masyarakat, baik murni untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun untuk menutupi kekurangan yang ada. Dengan begitu, dukungan masyarakat bisa diperoleh dan mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung dimata masyarakat maupun secara tidak langsung yang tercermin dalam keuangan perusahaan. (Winningsih et al., 2022)

Corporate Social Responsibility merupakan pengikat hubungan antara masyarakat dengan perusahaan. Dalam pelaksanaan CSR perusahaan akan menjalin hubungan dan menciptakan citra dimata perusahaan. Program CSR sendiri merupakan suatu bentuk investasi. Hubungan dan citra yang tercipta akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Ahmad (2001) menyatakan bahwa CSR merupakan sesuatu yang sangat terkait dengan konsep kepemilikan dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, Allah SWT adalah pemilik mutlak dari segala sesuatu yang ada di alam beserta isinya, sedangkan manusia hanya menjadi *khalifah* serta penerima karunia. Oleh karena itu, walaupun manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dari alam, kita dilarang untuk merusak alam itu sendiri (Djakfar, 2010).

Allah SWT telah menegaskan hal ini dalam Surah *Al Qashash* Ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya ”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. al Qashash: 77).

2.2.7 Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang menegaskan hubungan antara pihak-pihak terkait, baik pemegang kepentingan, manajer, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya, atau sebuah sistem operasional dan pengendalian perusahaan.

Menurut Larcker dan Tayan (2011) *Corporate Governance* merupakan sebuah rangkaian sistem kontrol yang berguna sebagai upaya preventif agar manajer tidak mengedepankan kepentingan sendiri dan merugikan *shareholder*. Sedangkan menurut *World Bank Corporate Governance* merupakan sistem yang

mana perusahaan dijalankan dan diawasi. Hadyarti dan Mahsin (2020) dalam Oktapriana et al., (2022) menjelaskan bahwa GCG merupakan sebuah keharusan yang dilakukan dengan tujuan menciptakan nilai lebih bagi perusahaan kepada *stakeholder*. Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban dari perusahaan kepada pihak berkepentingan. Dengan adanya pengungkapan penerapan ini, perusahaan dapat meningkatkan citra dan menjaga hubungan baik serta kepercayaan dari pemegang kepentingan dengan cara melakukan tata kelola yang baik serta secara inisiatif mempublikasikannya. Publikasi penerapan GCG dapat memberikan tambahan poin positif dari pemegang kepentingan dalam kebijakan mereka, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.8 Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2006) dalam Melawati dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi sejalan dengan tingginya kemakmuran *shareholder*, membuat nilai perusahaan sangat penting. Selain itu, meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dilihat dari meningkatnya harga saham. Harga saham yang tinggi merefleksikan kekayaan, pengelolaan aset dan keputusan investasi *shareholder* yang bagus. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi fokus utama dari para investor, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam sudut pandang pihak investor, nilai perusahaan merupakan harga

saham itu sendiri. Dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran *shareholder*, harga saham yang meningkat merupakan indikasi yang bagus.

Menurut Noerirawan et al. (2012) nilai perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dari kegiatan yang dilakukan dalam perjalanannya yang dapat memberikan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dari sini kita bisa mengambil poin penting mengenai nilai perusahaan, yaitu hasil pencapaian dan kepercayaan masyarakat. (Pujiningsih, 2020) serta (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008) dalam (Melawati & Rahmawati, 2022a) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan nilai pasar perusahaan, karena peningkatan nilai pasar perusahaan bisa memberi kemakmuran kepada pemegang saham.

2.3 Kerangka Berfikir

Setiap penelitian perlu memiliki kerangka penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus sudah memiliki gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang akan menjadi fondasi untuk membangun teori dan kesimpulan hasil penelitian.

Konsep dasar penelitian ini berasal dari pengenalan konsep ESG yang mulai berkembang dalam dunia bisnis, terutama konsep ESG sebagai pertimbangan investasi. Dalam ESG terdapat tiga aspek yang bisa diterjemahkan ke dalam konsep lain yang sudah ada sebelumnya, yaitu *Environmental*/lingkungan, *Social*/sosial, dan *Governance*/tata kelola. Pengungkapan ketiga aspek ini akan membentuk opini

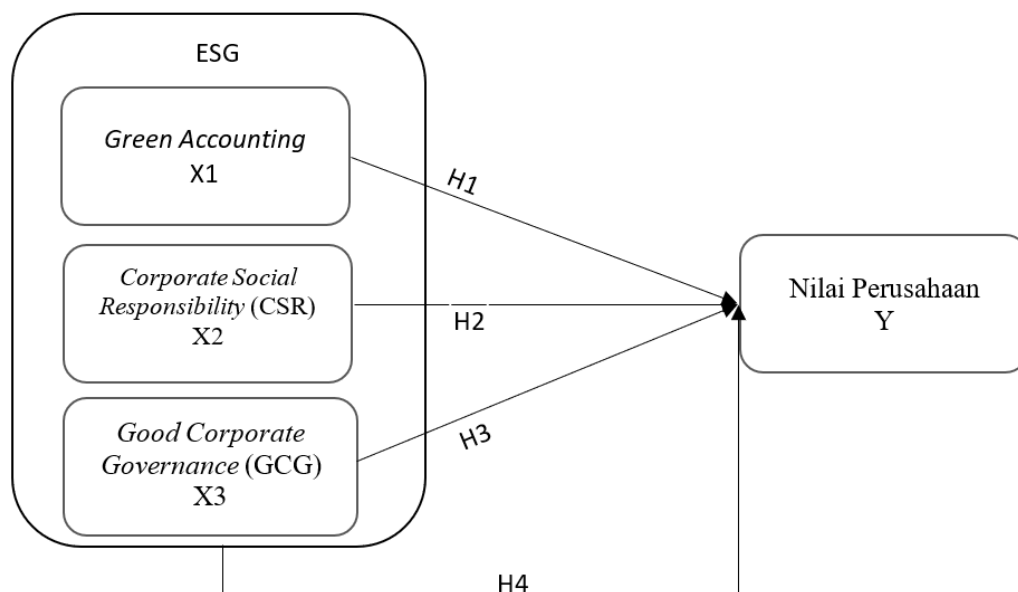
masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi minat masyarakat terhadap perusahaan, yang mana secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan.

Aspek *Environmental* atau lingkungan umumnya dipandang berasal dari konsep tanggung jawab terhadap lingkungan dan usaha untuk keberlangsungan lingkungan. Untuk mewakili aspek ini, digunakanlah konsep *Green Accounting* yang memiliki tujuan dan lingkup yang sama.

Aspek sosial berasal dari pandangan bahwa perusahaan tidak akan terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan juga bertanggungjawab tidak hanya secara internal namun juga kepada masyarakat. Dalam hal ini, teori kontrak sosial dan teori legitimasi dapat menjelaskannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diambil sebagai variabel untuk mewakili aspek ini.

Pada aspek *Governance*, tidak banyak yang perlu dibahas. Masalah tata kelola perusahaan merupakan masalah yang sudah lama terjadi. Tata kelola perusahaan merupakan suatu salah satu kunci sukses berjalannya perusahaan. Hanya saja, baru-baru ini muncul konsep prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat cocok untuk menjadi variabel ketiga dalam penelitian ini mewakili aspek *Governance*/tata kelola dalam ESG.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Qiu et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat sebuah keharusan untuk mengembangkan sistem akuntansi yang mencakup informasi lingkungan dan sosial ke dalam pengungkapan tersendiri terbebas dari pengungkapan ekonomi perusahaan. Dari sini konsep *green and Social accounting and reporting* muncul,

yang kemudian berkembang menjadi *Green Accounting*. *Green Accounting* memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam perhitungan akuntansi, menjadikan perhitungan yang lebih mudah dan efektif untuk mendapatkan *utility* yang maksimal dalam pengambilan keputusan manajerial yang pada dasarnya bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain keuangan, *Green Accounting* juga mencakup akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Dengan maraknya masalah lingkungan saat ini, pengungkapan *Green Accounting* dapat memberikan sinyal yang menambahkan poin penting guna menunjang citra perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh signifikan positif kepada nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian menurut Oktapriana et al. (2022) serta (Dewi dan Edward Narayana (2020) serta yang menunjukkan bahwa implementasi *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Sabatini dan Sudana (2019) menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa berkembang dengan stabil jika perusahaan tersebut dapat menjaga aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan suatu cara

perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan simpati perusahaan terhadap keadaan lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan juga harus memberikan perhatian pada kepentingan *stakeholder*. Dengan pengungkapan CSR ini, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sehingga mereka bersedia untuk berinvestasi dalam perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian; Putra dan Putri (2022); Melawati dan Rahmawati (2022); Winningsih et al. (2022); Erlangga et al. (2021) serta Susilawati (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian (Rosyid et al., 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori yang sudah dibahas sebelumnya, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat sebagai salah satu *stakeholder*. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis bahwa :

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Nollet et al. (2016) dalam penelitiannya mengenai krisis keuangan tahun 2007-2009 menjelaskan bahwa *Corporate Governance* yang buruk memiliki peran signifikan dalam krisis keuangan tersebut. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem dimana perusahaan dijalankan, dengan fokus untuk menyejajarkan kepentingan manajer dan pemilik modal sehingga menjaga perusahaan sebagai *going-concern*.. Dengan begitu, pengungkapan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi dukungan stakeholder dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Khasanah dan Sucipto (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian (Putra dan Putri (2022)

Namun, penelitian oleh Susilawati (2019) dengan populasi dibidang perbankan menunjukkan bahwa penerapan GCG justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian beliau menggunakan nilai komposit *self assesment* yang diungkapkan perusahaan sebagai proksi variabel GCG.

H3 : Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh simultan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ESG diuraikan menjadi tiga variabel yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Ketiga variabel ini merupakan variabel yang penting yang sedang menjadi perhatian masyarakat baik akademis maupun bisnis.

(Melinda Wardhani, 2020) serta (Alareeni & Hamdan, 2020), dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Aboud dan Diab (2018) mengenai ESG via *ESG listing* dan *ESG ranking* juga memberikan hasil positif untuk kedua model.

. Penelitian oleh (Arofah dan Khomsiyah (2023) menunjukkan bahwa ESG dengan proksi *ESG Refinitiv Scores* menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Prabawati dan Rahmawati 2022) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif.

Pada keadaan nyata di Indonesia, Indeks SRI-KEHATI yang memiliki kriteria berbasis *sustainable responsible Investment* memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis :

H4 : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Keterkaitannya dengan prosedur, teknik, alat, dan desain penelitian sangat erat. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, sedangkan prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian perlu selaras dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel khusus, melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan menerapkan analisis data berbasis kuantitatif/statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel, mengidentifikasi pola, tren, dan asosiasi, serta menguji hipotesis atau teori secara empiris (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah daerah pengkajian yang melibatkan objek/subjek dengan jumlah dan sifat khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan kesimpulan dapat diambil setelah penelitian dilakukan terhadapnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dan tercantum dalam indeks saham SRI-KEHATI. Populasi ini diambil dengan pertimbangan kesesuaian topik penelitian dengan kriteria indeks saham SRI-KEHATI yaitu sustainable responsible Investment yang terbagi menjadi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kriteria ini sejalan dengan tema *Environmental*, *Social*, dan *Environment* yang diambil dalam penelitian ini.

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah ter indeks di dalam indeks SRI-KEHATI selama 5 tahun berturut-turut. Sampel ini diambil dengan mempertimbangkan dampak nilai perusahaan yang selalu tercantum dalam indeks kepada nilai indeks lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang keluar masuk dalam indeks.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Metode Purposive Sampling adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria ditetapkan berdasarkan tujuan, kebutuhan, dan keadaan populasi penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018
2. Tercantum dalam Indeks SRI-KEHATI setiap evaluasi mayor pada Desember tiap tahunnya
3. Tetap tercantum dalam indeks SRI-KEHATI selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2022 per bulan Desember tiap tahunnya.

Tabel 3.1
Data Perusahaan untuk Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Populasi
1	Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) per 2018	619
2	Tidak tercantum dalam Indeks SRI-KEHATI dalam evaluasi mayor pada Desember per tahunnya	(576)
3	Tidak tetap tercantum dalam indeks SRI-KEHATI selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2022 per Desember tiap tahun	(18)
	Jumlah populasi perusahaan memenuhi kriteria	14
	Jumlah Sampel penelitian (populasi x lama pengamatan) (14 perusahaan x 5 tahun)	70

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3.2
Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : BEI, data sekunder diolah, 2023

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang dipergunakan didalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak secara langsung melainkan melalui sumber data yang sudah ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang berupa bentuk tertulis/dokumen yang mencatat kejadian atau informasi nyata. Penelitian ini dilakukan dengan data yang berasal dari laporan keuangan (Financial Statement) dan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan. Data lain yang digunakan adalah data harga saham perusahaan. Data yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian diolah kembali untuk menjadi data yang digunakan sebagai variabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan diperoleh melalui data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh melalui website resmi perusahaan masing-masing sampel dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat <https://www.idx.co.id> jika diperlukan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2019:68) adalah karakteristik dari individu, kelompok, maupun fenomena yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh

peneliti sebagai fokus penelitian dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, hanya digunakan variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1 Variabel Independen/Variabel Bebas

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh. Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari tiga variabel, yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*.

Tabel 3.3
Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
1	X1 <i>Green Accounting</i>	Keberadaan akun biaya lingkungan	Digunakan variabel Dummy, 1 jika ada dan 0 jika tidak ada
2	X2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Item Pengungkapan berdasarkan GRI-G4	Digunakan variabel dummy, Diberikan nilai 1 untuk setiap item yang terungkap.
3	X3 Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i>	Item Pengungkapan <i>Corporate Governance</i>	Digunakan variabel dummy, Diberikan nilai

	<i>Governance</i>	(102 Item) hasil pengolahan KNKG	1 untuk setiap item yang terungkap
--	-------------------	----------------------------------	------------------------------------

3.6.1.1 *Green Accounting*

Dalam penelitian ini, variabel *Green Accounting* diukur dengan berdasarkan ada atau tidaknya akun dan biaya yang ditujukan untuk keperluan yang berkaitan dengan lingkungan baik dalam rangka pencegahan, deteksi, maupun biaya kegagalan baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh, biaya untuk melakukan pengelolaan limbah dapat diatribusikan kepada biaya kegagalan internal.

3.6.1.2 *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2013. Dalam GRI-G4 ini terdapat 90 item pengungkapan yang terbagi ke dalam 3 kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Kategori sosial dibagi kembali menjadi 4 sub-kategori yaitu Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Atas Produk.

Gambar 3.1

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 1

Kategori Ekonomi		
Kinerja Lingkungan	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan <i>financial</i> yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak

Gambar 3.2

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 2

Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan konsumsi energi produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Gambar 3.3

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 3

Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)

Gambar 3.4

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 4

	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan Tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel ² Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.

Gambar 3.5

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 5

	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Gambar 3.6

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 6

Kategori Sosial		
Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

Gambar 3.7

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 7

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Gambar 3.8

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 8

Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.

Gambar 3.9

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 9

Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif

Gambar 3.10

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 10

Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
Hak Asasi Manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Gambar 3.11

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 11

Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima-penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, <i>anti-trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya

Gambar 3.12

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 12

Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

Gambar 3.13

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 13

Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Gambar 3.14

91 Indikator Item Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 Bagian 14

Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa
-----------	-----	--

Sumber : GRI-G4 2013

3.6.1.3 Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG)

Variabel Pengungkapan *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan tabel Item Pengungkapan *Corporate Governance* yang didapatkan dari Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG pada tahun 2006. Item pengungkapan ini diambil dengan pertimbangan detail yang lebih memadai jika dibandingkan dengan menggunakan prinsip dan himbauan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Gambar 3.15
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 1

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
1	Pemegang Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai hak pemegang saham 2. Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham 3. Tanggal pelaksanaan RUPS 4. Hasil RUPS
2	Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama anggota dewan komisaris 2. Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen) 3. Latar belakang pendidikan dan karier dewan komisaris 4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab dewan komisaris 5. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota dewan komisaris

Gambar 3.16
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 2

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
		<ul style="list-style-type: none"> 6. Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) tentang kinerja masing-masing anggota dewan komisaris 7. Jumlah rapat yang dilakukan 8. Jumlah kehadiran setiap anggota dewan komisaris dalam rapat 9. Mekanisme pengambilan keputusan 10. Program pelatihan dewan komisaris
3	Dewan Direksi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama anggota direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing 2. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab direksi 3. Latar belakang pendidikan dan karier anggota direksi 4. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi <p>Penjelasan ringkas mengenai mekanisme kerja direksi:</p>

Gambar 3.17
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 3

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
		5. Mekanisme pengambilan keputusan 6. Mekanisme pendelegasian wewenang 7. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota direksi 8. Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi 9. Jumlah kehadiran setiap anggota direksi dalam rapat 10. Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja para anggota direksi 11. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
4	Komite Audit	1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota komite audit 3. Uraian tugas dan tanggung jawab komite audit

Gambar 3.18
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 4

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit 5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 7. Independensi anggota komite audit 8. Keberadaan piagam komite audit (<i>Audit Committee Charter</i>)
5	Komite Nominasi dan Remunerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite nominasi dan remunerasi 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota komite nominasi dan remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab komite nominasi dan remunerasi

Gambar 3.19
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 5

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
		4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite nominasi dan remunerasi 5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan remunerasi 7. Independensi anggota komite nominasi dan remunerasi
6	Komite Manajemen Risiko	1 Nama dan jabatan anggota komite manajemen risiko 2 Riwayat hidup singkat setiap anggota komite manajemen risiko 3 Uraian tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko 4 Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite manajemen risiko 5 Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat

Gambar 3.20
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 6

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
		6 Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite manajemen risiko 7 Independensi anggota komite manajemen risiko
7	Komite-Komite lain yang dimiliki perusahaan	1. Nama dan jabatan anggota komite 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota komite 3. Uraian tugas dan tanggung jawab komite 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite 5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite 7. Independensi anggota komite
8	Sekretaris Perusahaan	1. Nama sekretaris perusahaan 2. Riwayat singkat sekretaris perusahaan

Gambar 3.21
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 7

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
		3. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan
9	Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal <i>(Internal Audit and Control)</i>	1. Informasi tentang keberadaan SPI (Satuan Pengawas Internal) 2. Jumlah anggota SPI 3. Jabatan masing-masing anggota SPI 4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab SPI 5. Uraian mengenai aktivitas SPI selama setahun 6. Penjelasan mengenai audit internal perusahaan
10	Manajemen Risiko Perusahaan	1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan 2. Upaya untuk mengelola risiko-risiko tersebut

Gambar 3.22
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 8

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
11	Perkara Penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, Anggota Dewan Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Posisi kasus 3. Status penyelesaian perkara/gugatan 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan
12	Akses Informasi dan Data Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misal: melalui <i>website</i>, media massa, <i>mailing list</i>, buletin, dan sebagainya 2. Daftar penyebaran informasi kepada publik
13	Etika Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) 2. Isi <i>code of conduct</i> 3. Penyebaran <i>code of conduct</i> kepada karyawan dan upaya penegakannya

Gambar 3.23
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 9

NO	ITEM POINT	ITEM PENGUNGKAPAN
		4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan
14	Tanggung Jawab Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karyawan 1. Uraian mengenai pengakuan hak-hak karyawan 2. Uraian mengenai persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 3. Uraian mengenai jaminan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif 4. Komitmen perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja 5. Manajemen keselamatan kerja ➤ Keberadaan peraturan keselamatan kerja ➤ Konsumen

Gambar 3.24
Item Pengungkapan Corporate *Governance* (IPCG) bagian 10

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
		<p>6. Deskripsi mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat <p>7. Program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan (program kemitraan dan pembinaan usaha kecil)</p> <p>8. Biaya yang dikeluarkan dalam program kemitraan Program Bina Lingkungan yang meliputi:</p> <p>9. Bantuan korban bencana alam atau bantuan sosial lainnya</p> <p>10. Bantuan pendidikan (beasiswa) dan pelatihan</p> <p>11. Pengembangan sarana umum</p> <p>12. Biaya yang dikeluarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dialog dengan masyarakat ➤ Lingkungan

Gambar 3.25
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 11

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
		13. Komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan 14. Program pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan
15	Pernyataan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	1. Keberadaan prinsip-prinsip GCG 2. Keberadaan pedoman pelaksanaan GCG (Manual 3. GCG) dalam perusahaan 4. Kepatuhan terhadap pedoman GCG 5. Keberadaan <i>Board Manual</i> (Panduan bagi komisaris dan direksi dalam melaksanakan tugas) 6. Struktur tata kelola perusahaan 7. Hasil penilaian penerapan GCG dalam setahun 8. Audit GCG (jasa atestasi) oleh eksternal auditor

Gambar 3.26
Item Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) bagian 12

NO	<i>ITEM POINT</i>	<i>ITEM PENGUNGKAPAN</i>
16	Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi perusahaan 2. Misi perusahaan 3. Nilai-nilai perusahaan 4. Kepemilikan saham oleh anggota dewan komisaris dan direksi beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya 5. Uraian mengenai kepatuhan terhadap peraturan perundangan peraturan pasar modal 6. Uraian mengenai transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan 7. Uraian mengenai etika bisnis dalam perusahaan

Sumber: KNKG 2006, diolah

- a. Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006.
- b. Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (KNKG,2006)

3.6.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh keberadaan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah variabel nilai perusahaan.

3.6.2.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel nilai perusahaan diwakili oleh nilai/harga saham. Harga saham dipilih dengan pertimbangan kesederhanaan pengukuran. Menurut Kamaludin (2011:4) dalam (Winningsih et al., 2022) “Nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (market value) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan” Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan, oleh karena itu harga saham dipilih menjadi variabel untuk nilai perusahaan.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Data sekunder yang diperoleh akan diolah untuk menghasilkan data yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Data hasil olahan peneliti akan dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software EViews.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Didalam statistik deskriptif dilakukan proses merangkum, mengorganisir, dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk selanjutnya dijabarkan menjadi penjelasan yang runtut dan mudah dimengerti. (Ghozali, 2018)

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah

untuk menentukan arah dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Model ini merupakan gabungan antara model time series dengan model data cross section. Model regresi data panel memungkinkan untuk memodelkan variasi dalam data yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan perubahan selama waktu (Widarjono, 2018). Hal ini sangat membantu untuk memahami dampak variabel independen pada tingkat individual dan melihat perubahan dalam waktu.

Model persamaan Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = *Green Accounting*

X2 = Pengungkapan CSR

X3 = Pengungkapan GCG

e = eror

3.7.3 Regresi Data Panel

3.7.3.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2018) Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode estimasi, yaitu :

a. Common Effect Model

Model estimasi common effect model dianggap sebagai model estimasi yang paling sederhana. Model ini adalah teknik estimasi yang hanya mengestimasi data panel menggunakan gabungan data time series dan data cross section, dengan mengasumsikan perilaku seluruh perusahaan tetap sama dalam rentang waktu yang berbeda tanpa memperhatikan aspek individu maupun waktu. Dalam metode ini, pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* (Widarjono, 2018).

b. Fixed Effect Model

Pendekatan model Fixed Effect Model menggunakan asumsi bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar individu perusahaan, namun perbedaan itu dapat ditangkap dan dihitung. Model ini menggunakan pendekatan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*

c. Random Effect Model

Model ini disebut juga sebagai *error component model* (model komponen error). Model ini mengasumsikan bahwa *cross series* dan *time series* data tidak ditetapkan terlebih dahulu, melainkan murni sampel acak dari populasi.

Model ini dapat mengatasi masalah ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam *fixed effect model*. Dalam model ini digunakan pendekatan *General Least Square* (GLS), suatu estimasi yang dapat mengatasi masalah heterokedastisitas sehingga efisiensi estimator dapat dipertahankan tanpa menghilangkan sifat konsistensi dan *unbiased* estimator (Gujarati & Porter, 2009; Widarjono, 2018).

3.7.3.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi yang tepat untuk digunakan antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuan asumsi pengujian ini yaitu :

$$H_0 = \text{common effect model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed effect model (FEM)}$$

Ketentuan pengambilan keputusan adalah

- a) Cross section Chi-Square > 0.05 maka model *common effect* dipilih sebagai metode yang tepat
- b) Cross section Chi-Square < 0.05 maka model *fixed effect* dipilih sebagai metode yang tepat

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk menilai model estimasi yang harus digunakan, dengan pilihan antara *Random effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)

$H_0 = \text{random effect model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed model (FEM)}$

Kriteria pengambilan keputusan uji hausman ini adalah :

- a) Apabila nilai *probability cross-section random* $< \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Apabila nilai *probability cross-section random* $> \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menilai model estimasi yang tepat untuk digunakan antara *random effect model* (REM) dan *common effect model* (CEM). Uji signifikansi ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan, yang dilakukan dengan ketentuan hipotesis :

$H_0 = \text{common effect model (CEM)}$

$H_1 = \text{random effect model (REM)}$

Pengambilan keputusan uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji Breusch-Pagan, dengan cara memperhatikan nilai kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Breusch-Pagan $> \alpha$ (0,05) berarti H_0 diterima maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect*
- b) Apabila nilai Breusch-Pagan $< \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model estimasi yang digunakan adalah model *random effect*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap pertama dalam pengujian dengan metode analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai adanya atau tidaknya masalah asumsi klasik pada model regresi Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki sifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dengan kriteria memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. (Ghozali, 2018)

Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan untuk analisis regresi linier berganda terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi sebaran data dalam kelompok data atau variabel tertentu, dengan tujuan menentukan apakah sebaran data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Perhitungan statistik parametrik dilakukan dengan asumsi bahwa data memiliki sebaran yang normal.(Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah aplikasi E-Views versi 12. Uji normalitas yang dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas Jaque-Bera. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terbebas dari masalah normalitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka dapat diasumsikan data tersebut tidak tersebar secara normal.

b Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel terikat atau variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas merupakan hubungan linear (korelasi) antar variabel independen dalam analisis regresi. Meskipun terjadi multikolinearitas, suatu estimator masih bisa dikatakan BLUE. Namun, hal ini dapat menimbulkan varian yang besar pada model regresi, menyebabkan hasil estimasi yang tepat sulit untuk didapatkan.

c Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi saat pengamatan yang dilakukan secara berurutan pada kurun waktu yang pendek. Autokorelasi merupakan korelasi antara hasil sampel pengamatan antara pengamatan pada masa tertentu dengan pengamatan pada masa lainnya dalam pengamatan, atau lebih sederhananya korelasi antara sampel dengan perubahan waktu pengamatan. Hal ini terjadi karena residual antar pengamatan saling terkait dan tidak terbebas satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel dengan perubahan waktu pengamatan. (Ghozali, 2018)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan 2 Durbin Watson Tabel, yaitu nilai Durbin Watson Upper (DU) dan Durbin Watson Lower (DL). Apabila hasil nilai $(4-DW) > DU < DW$ maka dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

d Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi Dalam penelitian ini, Uji Glejser dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Kriteria penilaian yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas setiap variabel bernilai lebih besar dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada

masalah heterokedastisitas dalam model regresi, begitu pula sebaliknya.
(Ghozali, 2018)

3.7.5 Pengujian hipotesis

a Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitas yang diperoleh dari uji-t harus kurang dari α (Ghozali, 2018)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan standar pengambilan sebagai berikut :

- 1 Apabila nilai *probability* signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel berpengaruh signifikan
- 2 Apabila nilai *probability* signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel tidak berpengaruh secara signifikan

b Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur sejauh mana fungsi regresi sampel cocok dalam memprediksi nilai aktual melalui goodness of fit. (Ghozali, 2018)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar :

- 1 Apabila nilai *probability* signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel berpengaruh signifikan
 - 2 Apabila nilai *probability* signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel tidak berpengaruh secara signifikan
- c Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Widarjono, 2018) Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah alat untuk mengukur seberapa besar bagian variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.. Besaran pengaruh ini memiliki nilai antara nol sampai dengan satu, yang mana nilai nol berarti variabel-variabel bebas tersebut sama sekali tidak mempengaruhi variabel terikat dan nilai satu berarti variabel-variabel dependen mempengaruhi keseluruhan perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara melihat koefisien determinan yaitu nilai *Adjusted R-Square* pada tab hasil *equation* olahan data menggunakan E-Views. Nilai koefisien determinan negatif dianggap bernilai nol.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Indeks saham SRI-Kehati diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pada 8 juni 2009 bersama dengan Bursa Saham Indonesia. Indeks saham SRI-KEHATI mengimplementasikan konsep Sustainable Responsible Investing (SRI) serta prinsip Environmental, Social and Good Governance (ESG) dalam pemilihan perusahaan.

Sebagai pelopor, indeks saham SRI-KEHATI menjadi acuan dan reverensi munculnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pasar modal di Indonesia. Dalam lingkup dunia investasi, indeks saham ini juga memegang pengaruh yang besar, dengan *track record* performa selalu berada diatas indeks terkenal lainnya seperti IDX30 dan LQ45.

Indeks saham SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham emiten pilihan, dengan tiga tahapan pemilihan yaitu bidang usaha bisnis, dengan beberapa bidang usaha seperti pestisida, persenjataan, alkohol, tembakau, pornografi, batu bara, *genetically modified organism* (GMO) serta nuklir dalam daftar hitam; aspek keuangan seperti kapitalisasi pasar, total aset *free float*; serta aspek fundamental seperti lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi, masyarakat, tata kelola, dan perilaku bisnis. Anggota indeks saham ini diumumkan dua kali dalam setahun.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 4.1
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Stats				
	GREEN ACCOUNTING	CSR	GCG	NILAI PERUSAHAAN
Mean	0.514286	0.366874	0.750767	6199.364
Median	1	0.3571	0.7573	4400
Maximum	1	0.7692	0.9223	27305
Minimum	0	0.0879	0.5049	800
Std. Dev.	0.503405	0.142258	0.108891	5810.266
Skewness	-0.057166	0.264072	-0.362966	2.402669
Kurtosis	1.003268	3.102289	2.27986	8.497219
<hr/>				
Jarque-Bera	11.6667	0.844084	3.049609	155.4895
<i>Probability</i>	0.002928	0.655707	0.217664	0
Sum	36	25.6812	52.5537	433955.5
Sum Sq. Dev.	17.48571	1.396385	0.818154	2.33E+09
<hr/>				
Observations	70	70	70	70

Sumber : Output E-Views 12

Observasi dilakukan terhadap kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pengamatan dilakukan terhadap 14 perusahaan manjadikan jumlah 70 sampel data yang di obervasi dalam penelitian ini. Terdapat empat variabel yang diamati, yaitu :

a) *Green Accounting*

Variabel *Green Accounting* mewakili integrasi aspek lingkungan kedalam kegiatan keuangan perusahaan, terutama pada bagian akuntansi. Nilai *mean* menunjukkan nilai 0,514286 yang berarti sekitar 51% dari sampel yang diamati mempraktikkan *green accounting*. *Median* berada pada angka 1. Nilai tertinggi adalah 1 yang merepresentasikan pelaksanaan *green accounting* sedangkan nilai minimal 0 menunjukkan tidak dilaksanakannya *green accounting*. Standar deviasi berada pada nilai 0,503405.

b) *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*

Variabel *Corporate Social Responsibility* mencerminkan aspek sosial perusahaan yang diungkapkan, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh pengungkapan menurut GRI. Nilai *mean* berada pada 0,366874 yang berarti secara keseluruhan rata-rata 37% dari indeks pengukuran tingkat pengungkapan CSR dipenuhi. *Median* berada pada nilai 0,3571. Nilai tertinggi pengungkapan CSR adalah 0,7692 atau sekitar 77% yang diraih oleh Astra International Tbk pada tahun 2022. Nilai terendah dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2018-2020 dengan nilai 0,0879 atau sekitar 9% Standar deviasi berada pada nilai 0,142258.

c) *Good Corporate Governance* (GCG) disclosure

Variabel *Good Corporate Governance* disclosure mewakili tata kelola kegiatan yang diungkapkan perusahaan untuk diperlihatkan kepada pemegang kepentingan. Rata-rata nilai pengungkapan berada pada tingkat 0,750767 menunjukkan secara keseluruhan 75% dari indeks pengungkapan telah terpenuhi oleh perusahaan yang menjadi sampel observasi. Nilai tengah data observasi berada pada nilai 0,7573. Nilai tertinggi tingkat pengungkapan GCG diraih oleh Bank Mandiri tahun 2019 dengan nilai 0,9223 atau sekitar 92% sedangkan nilai terendah didapatkan oleh Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai 0.5049 atau 50% dari total indeks pengungkapan.

d) Nilai Perusahaan

Variable nilai perusahaan diwakili oleh harga saham perusahaan, mewakili seberapa berharga nilai perusahaan dimata masyarakat bisnis. Nilai rata-rata harga saham berada pada Rp6.199,36 per lembar saham sedangkan nilai tengah berada pada Rp4.400 per lembar. Nilai tertinggi dipegang oleh United Tractors Tbk. dengan nilai Rp27.305 per lembar. Sedangkan nilai terendah dipegang oleh Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan harga Rp800 per lembar saham. Standar deviasi berada pada sekitar Rp5.810,27.

4.2.2 Model Penelitian Regresi Data Panel

a Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi yang tepat untuk digunakan antara model common effect atau model fixed effect.

Ketentuan asumsi pengujian ini yaitu :

H_0 = common effect model (REM)

H_1 = Fixed effect model (FEM)

Sedangkan ketentuan pengambilan keputusan adalah :

- a) Cross section Chi-Square > 0.05 maka model common effect dipilih sebagai metode yang tepat
- b) Cross section Chi-Square < 0.05 maka model fixed effect dipilih sebagai metode yang tepat

Gambar 4.2
Hasil Uji Chow E-views

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation : Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	73.574727	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	206.282317	13	0.0000

Sumber : Output E-Views 12

Dari hasil olahan E-Views diatas dapat kita lihat nilai *probability* Cross-Section Chi-Square data tersebut adalah 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah nilai α yaitu 0,05. Hal ini berarti uji chow ini menunjukkan model estimasi fixed effect (Fixed Effect Model) lebih tepat digunakan. Untuk lebih meyakinkan, dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji hausman

b Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk menilai model estimasi yang harus digunakan, dengan pilihan antara *Random effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)

$H_0 = \text{random effect model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed model (FEM)}$

Sedangkan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hausman ini adalah :

- a) Apabila nilai *probability* cross-section random $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Apabila nilai *probability* cross-section random $> \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambar 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation : Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.442744	3	0.1421

Sumber : Output E-Views 12

Hasil olahan uji hausman E-Views diatas menunjukkan nilai *probability* cross-section random sebesar 0,1421. Nilai ini berada diatas nilai α yaitu 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa model random effect lebih tepat untuk digunakan untuk melakukan estimasi persamaan regresi ini.

Dalam kasus ini hasil uji chow dan hasil uji hausman menunjukkan hasil pilihan yang berbeda, model *fixed effect* untuk uji chow dan model *random effect* untuk uji hausman. Oleh karena itu, dilakukan satu pengujian lain, yaitu uji *lagrange multiplier* untuk menentukan hasil lebih lanjut.

c Uji Langrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menilai model estimasi yang tepat untuk digunakan antara *random effect model* (REM) dan *common*

effect model (CEM). Uji signifikansi ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan, yang dilakukan dengan ketentuan hipotesis :

$$H_0 = \text{common effect model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{random effect model (REM)}$$

Pengambilan keputusan uji ini dilakukan dengan cara memperhatikan nilai kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Breusch-Pagan $> \alpha$ (0,05) berarti H_0 diterima maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect*
- b) Apabila nilai Breusch-Pagan $< \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model estimasi yang digunakan adalah model *random effect*

Gambar 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses : No effects			
Alternative hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	107.5092	2.388820	109.8980
	0.0000	-0.1222	0.0000

Sumber : Output E-Views 12

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *lagrange multiplier*. Disini peneliti menggunakan nilai pengujian Breusch-Pagan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat kita lihat nilai cross-section menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0000 yang berada dibawah nilai α yaitu 0,05. Dari hasil ini kita dapat mengambil keputusan bahwa model pendekatan yang akan digunakan dalam persamaan regresi penelitian ini adalah model *random effect model (REM)*

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pemilihan model estimasi menghasilkan keputusan untuk menggunakan *Random Effect Model* sebagai model regresi yang tepat untuk digunakan. Model *Random Effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*. Menurut Gujarati dan Porter (2009) uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan jika pendekatan yang digunakan adalah GLS. Hal ini karena pada penggunaan pendekatan ini estimator GLS dianggap memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Beliau berpendapat bahwa dalam pendekatan GLS uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak perlu untuk dilakukan. Tidak terdapat uraian mengenai uji normalitas dan uji multikolinearitas, namun terdapat uraian mengenai status BLUE estimator GLS secara keseluruhan. Dalam bukunya Gujarati dan Porter (2009:372) berpendapat :

“In short, GLS is OLS on the transformed variables that satisfy the standard least-squares assumptions. The estimators thus obtained are known as GLS estimators, and it is these estimators that are BLUE”

Dari pendapat beliau tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendekatan GLS merupakan pendekatan OLS, namun telah memenuhi seluruh asumsi standar *least square*. Hal ini berarti estimator pada pendekatan GLS dianggap telah memenuhi syarat untuk menjelaskan variable model regresi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik tidak dilakukan dalam penelitian ini.

4.2.4 Interpretasi Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan pengujian pemilihan model, model yang tepat untuk digunakan dalam persamaan regresi ini adalah *random effect model*. Model ini menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) yang cukup berbeda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) yang digunakan pada kedua model lainnya. Dalam pendekatan ini estimator dianggap sudah memenuhi sifat standar estimasi yang baik, yaitu Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Oleh karena itu, tidak dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya analisis regresi berganda dilakukan terhadap tiga variable independent yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility disclosure*, dan *Good Corporate Governance Disclosure* terhadap satu variable dependen yaitu nilai perusahaan.

Gambar 4.5
Hasil Regresi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/01/23 Time: 18:35				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GREEN_				
ACCOUNTING	-395.1666	543.8402	-0.72662	0.4700
CSR	-3259.108	1396.762	-2.33333	0.0227
GCG	369.8555	5760.964	0.0642	0.9490
C	7320.601	4684.078	1.562869	0.1229
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5470.071	0.9464
Idiosyncratic random			1301.244	0.0536
Weighted Statistics				
Root MSE	1286.689	R-squared	0.0822	
Mean dependent var	655.8193	Adjusted R-squared	0.0405	
S.D. dependent var	1352.789	S.E. of regression	1325.11	
Sum squared resid	1.16E+08	F-statistic	1.9710	
Durbin-Watson stat	1.637648	Prob(F-statistic)	0.1268	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007039	Mean dependent var	6199.36	
Sum squared resid	2.31E+09	Durbin-Watson stat	0.0820	

Sumber : Output Eviews 12, diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan hasil output regresi berganda dengan menggunakan random effect model. Dari tabel hasil output diatas kita dapat memperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\text{Nilai Perusahaan} = c + \beta_1 \text{GREEN_ACCOUNTING} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{GCG} + e$$

Dimana :

C : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi variabel

GREEN_ACCOUNTING : *Green Accounting*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

GCG : *Good Corporate Governance*

e : *Error*

Dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari output hasil regresi diatas, kita dapat melengkapi persamaan model tersebut menjadi :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 7320,601 - 395,167 \text{GREEN_ACCOUNTING} - \\ 3259,108 \text{CSR} + 369,855 \text{GCG} + e$$

Hasil output diatas juga menunjukkan keadaan model persamaan secara lebih detail, namun perlu untuk dilakukan interpretasi lebih lanjut. Interpretasi lebih lanjut akan dilakukan dalam pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan, serta koefisien determinasi dibahas dibawah ini.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian statistic t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent kepada variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitas yang diperoleh dari uji-t harus kurang dari α (Ghozali, 2018)

Tabel 4.1
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GREEN ACCOUNTING	-395.167	543.8402	-0.72662	0.4700
CSR	-3259.11	1396.762	-2.33333	0.0227
GCG	369.8555	5760.964	0.0642	0.9490
C	7320.601	4684.078	1.562869	0.1229

Sumber : Output E-Views 12; diolah kembali

Tabel diatas menunjukkan hasil uji parsial masing-masing variabel independent. Berdasarkan data dari tabel diatas kita dapat menentukan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variable dependen

1 Pengaruh GREEN_ACCOUNTING terhadap Nilai Perusahaan

Variabel GREEN_ACCOUNTING memiliki nilai *probability* sebesar 0,47 atau 47%. Nilai ini lebih besar dari nilai α penelitian yang ditetapkan pada angka 0,05 atau 5%. Nilai coefficient variabel ini berada pada nilai negatif sebesar -395,167. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak, *green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2 Pengaruh variabel CSR terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR dalam tabel menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0227 atau sekitar 0,023% yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 atau 5%. Nilai *coefficient* menunjukkan hasil negatif pada angka -3.259,11. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa H2 diterima, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

3 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai *coefficient* sebesar 369,856 dan nilai *probability* sebesar 0.949 atau 94%. Nilai *probability* ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05 atau 5% Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak, variabel *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.2

Hasil Uji Simultan (Uji statistic F)

F-statistic	1.971034
Prob(F-statistic)	0.126858

Sumber : Output E-Views 12, diolah

Menurut Ghozali (2018) Uji Simultan merupakan uji yang dilakukan guna manentukan apakah variabel bebas secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai *probability* F statistik pada tabel output menunjukkan nilai 0,1269 yang berada diatas nilai α yaitu 0,05. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 4 ditolak, variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, dan *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Widarjono (2018) Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah alat untuk mengukur seberapa besar bagian variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.0822
Adjusted R-squared	0.0405

Sumber : Output E-Views 12, diolah

Berdasarkan tabel output hasil regresi, nilai Adjusted R-squared menunjukkan angka 0,0405. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Green Accounting*, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, dan *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* dapat menjelaskan 0,0405 atau sekitar 4% dari variabel terikat Nilai Perusahaan.

4.2.5 Pembahasan Hipotesis

4.2.5.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah koefisien pengaruh bernilai negatif. Hasil serupa didapatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) serta Sholihah et al. (2023), dimana keduanya mendapatkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sholihah et al. (2023) pengungkapan green accounting dalam laporan keuangan tidak mampu untuk meningkatkan kepercayaan dan pandangan publik terhadap perusahaan, baik konsumen maupun investor. Selain itu, pengungkapan CSR juga saat ini telah memuat mengenai kegiatan lingkungan perusahaan. Hal ini menyebabkan keberadaan biaya lingkungan atau green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan green accounting tidak dipandang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan Menurut investor, keberadaan green accounting tidak dapat menjamin bahwa perusahaan dan mereka secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan dari penerapannya. Bahkan, biaya lingkungan yang terlapor akan menimbulkan dampak negatif apabila disandingkan dengan penurunan performa perusahaan, suatu fenomena yang umum terjadi pada rentang waktu pengamatan yang disebabkan oleh wabah covid-19. Biaya

lingkungan tersebut dapat dipandang sebagai biaya berlebih, yangmana dapat mengundang ketidakpuasan pemegang saham serta *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, keberadaan green accounting justru memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin et al. (2019); Rosyid et al. (2022) menunjukkan hasil yang sama, dimana pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) justru memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan.

Fenomena ini dapat diterjemahkan sebagai bentuk negatif dari penerjemahan teori stakeholder, dimana pandangan dan keputusan pemegang kepentingan memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Dalam hal ini, pengeluaran CSR dipandang sebagai biaya berlebih yang tidak terkait dengan operasi perusahaan dan justru menurunkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Muawanah & Hayati, 2019).

Barnea dan Rubin (2010) serta Chen et al., 2018) menyatakan bahwa CSR dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perusahaan dengan kemungkinan adanya peningkatan biaya agensi dan biaya yang terbuang dalam pelaksanaan kegiatan sosial, menyebabkan menurunnya performa perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Tanpa peningkatan performa perusahaan, pengeluaran biaya tambahan tersebut dapat memunculkan biaya agensi yang disebabkan oleh konflik kepentingan dari adanya biaya tambahan tersebut (Mukhtaruddin et al., 2019).

4.2.5.3 Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pengungkapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arofah dan Khomsiyah (2023) Firmansyah et al. (2021), Prabawati dan Rahmawati, (2022) juga menunjukkan hasil yang sama. Dalam penelitian mereka, *governance pillar disclosure* melalui pengungkapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya pengungkapan GCG ini dapat dijelaskan dengan kelemahan pada pedoman penerapan dan pengungkapan tata kelola yang digunakan. Pedoman tata kelola resmi yang pada umumnya digunakan merupakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka berdasarkan Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015. Sayangnya, pedoman ini menggunakan tipe “*Comply or Explain*” terhadap pelaksanaannya. Pendekatan ini memiliki celah ruang bagi perusahaan untuk melakukan “manuver” untuk menghindari bagian-bagian tertentu namun tetap berada pada lajur yang ditetapkan dalam peraturan tersebut. Interpretasi dari pelaksanaan pedoman tersebut bergantung kepada pemahaman dan keputusan masing-masing perusahaan. Perbedaan interpretasi ini menyebabkan pengungkapan tata kelola kurang dapat memenuhi tujuan fungsionalnya secara sempurna. Sebagai konsekuensinya, hasil pengungkapan menjadi kurang dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Firmansyah et al., 2021; Firmansyah dan Saksessia, 2020).

Selain itu, adopsi penggunaan GCG dalam negara-negara berkembang termasuk Indonesia secara keseluruhan masih baru dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Demikian juga perhatian investor dalam aspek tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan tata kelola perusahaan masih belum bisa memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.4 Pengaruh *Green Accounting* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Analisi regresi sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arofah dan Khomsiyah (2023) dan Kartika et al. (2023), dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Prabawati dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian mereka, baik pilar lingkungan dan pilar sosial maupun ESG secara keseluruhan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Para investor dan *stakeholder* dalam negara berkembang umumnya masih terpaku pada konsep berinvestasi yang mengedepankan aspek keuangan daripada aspek non-keuangan seperti penggunaan *green accounting* atau pengungkapan CSR dan GCG. Hal ini menjadi salah satu alasan rendahnya tingkat pengaruh ketiga variabel tersebut serta ESG secara proksi terhadap nilai perusahaan (Prabawati & Rahmawati, 2022).

Nilai adjusted R-Squared koefisien determinasi menunjukkan angka 0,0405. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *green accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan pengungkapan *Good Corporate Governance* hanya memiliki pengaruh sebesar 0,0405 atau sekitar 4% dari perubahan yang terjadi pada variabel Nilai Perusahaan. Rendahnya tingkat pengaruh ini dipengaruhi oleh pengenalan dan pelaksanaan konsep *green accounting*, pengungkapan CSR dan GCG serta ESG secara keseluruhan yang masih terbilang baru. Saat ini pada negara berkembang seperti Indonesia fokus dari investasi masih dipegang oleh aspek keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan lainnya. Pentingnya aspek non-keuangan seperti ESG masih menjadi belum memegang perhatian penting para investor secara umum (Prabawati & Rahmawati, 2022).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan hasil penelitian mengenai pengaruh Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan terhadap perusahaan yang tercantum pada indeks saham SRI-KEHATI tahun 2018-2022 diatas dita dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Variabel *Green Accounting* secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -395,167.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -3259.,11
3. Variabel *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 369.86
4. Variabel *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, dan *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

5. Variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, dan *Good Corporate Governance (GCG) Disclosure* hanya dapat menjelaskan sebesar 4% dari variabel nilai perusahaan. Sisa 96 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

5.2 Keterbatasan

1. Variabel penelitian kurang dapat mencakup seluruh aspek-aspek dalam pengungkapan *Environmental Social and Governance (ESG)*.
2. Sumber data yang digunakan yang terbatas, bergantung pada sumber data sekunder laporan perusahaan, masih belum bisa mencakup sumber lain.
3. Dasar pengukuran data tidak memadai, mengingat perbedaan karakteristik serta pengungkapan pada setiap sektor usaha.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan kesimpulan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya adalah penggunaan pengukuran data yang lebih baik serta waktu pengamatan yang lebih tepat. Perbedaan sektor dan pembaruan standar pengungkapan yang digunakan dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Selain itu, adanya pengaruh eksternal dalam skala besar seperti wabah *covid 19* pada tahun 2020 kemarin yang mempengaruhi perekonomian juga dapat mempengaruhi data yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi. 1.3
- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Ackert, L. F., & Church, B. K. (2006). Firm Image and Individual Investment Decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 7(3), 155–167. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0703_4
- Ahmad, M. (2001). *Etika bisnis dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, M., Waseer, W. A., Hussain, S., & Ammara, U. (2018). Relationship between Environmental Accounting and non-financial Firms Performance: An Empirical Analysis of Selected Firms. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(1), 197–209. <https://doi.org/10.14738/assrj.51.4139>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Arisandi, D., & Frisko, D. (2011). GREEN RUSH IN ACCOUNTING FIELD OF INDONESIA FROM DIFFERENT PERSPECTIVES. *Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR) 2011 Conference on Interdisciplinary Business Research*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1869450>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97, 71–86.

- Bell, F., & Lehman, G. (1999). Recent trends in environment accounting: how green are your accounts? *Accounting Forum*, 23(2), 175–192. <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00010>
- Bergman, M. S., Deckelbaum, A. J., & Karp, B. S. (2020, August 1). *Introduction to ESG*.
- Chartered Governance Institute UK & Ireland. (2023). *What is corporate governance? What Is Corporate Governance?* <https://www.cgi.org.uk/about-us/policy/what-is-corporate-governance>
- Chen, Y.-C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190.
- Darwin, A., & Guntensperger, P. (2007). Mandatory CSR: Waiting for the details. *Jakarta Post*, 21.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Djakfar, H. M. (2010). Corporate Social Responsibility: Aktualisasi Ajaran Ihsan dalam Bisnis. *Ulul Albab*, 11(1).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Eccles, R., Lee, L.-E., & Strohle, J. (2019). The Social Origins of ESG: An Analysis of Innovent and KLD. *Organization & Environment*, 33, 108602661988899. <https://doi.org/10.1177/1086026619888994>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>

- Firmansyah, A., & Saksessia, D. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(01).
- Garanina, T. (2023). CSR disclosure and state ownership: implications for earnings management and market value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2022-0175>
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS Program*. 25 (edisi 9). In *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (Noelle Fox & Anne E. Hilbert, Eds.; 5th ed.). McGraw-Hill International Edition.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hill, J. (2020). *Environmental, Social, and Governance (ESG) investing: A balanced analysis of the theory and practice of a sustainable portfolio*. Academic Press.
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kanji, G. K., & Chopra, P. K. (2010). Corporate social responsibility in a global economy. *Total Quality Management & Business Excellence*, 21(2), 119–143. <https://doi.org/10.1080/14783360903549808>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Khasanah, I., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responbility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL*, 17(1), 14–28. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i1.6524>
- Larcker, D. F., & Tayan, B. (2011). Seven myths of corporate governance. *Rock Center for Corporate Governance at Stanford University Closer Look Series: Topics, Issues and Controversies in Corporate Governance No. CGRP-16*.
- Made, N., Anggreni, P., Ratnadi, D., Gde, A. A., & Widanaputra, P. (2022). The Effect of Environmental Accounting Disclosures on Firm Value With Environmental Performance

- as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 8630–8643. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4643>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022a). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022b). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND CONTROVERSIES ON FIRMS' VALUE: EVIDENCE FROM ASIA. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mishra, S., & Suar, D. (2010). Does Corporate Social Responsibility Influence Firm Performance of Indian Companies? *Journal of Business Ethics*, 95(4), 571–601. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0441-1>
- Muawanah, U., & Hayati, N. (2019). Analisis Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan: Dampak Variabel Kontekstual. *Akuntabilitas*, 12(1), 93–104.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, and financial performance as moderating variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64.
- Noerirawan, M., Muid, A., & others. (2012). *Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Universitas Diponegoro.
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>
- Nurlela, R., & Ishlahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG

- SEBAGAI PEMODERASI. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 1098–1111. <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5593/pdf>
- Park, B. Il, Chidlow, A., & Choi, J. (2014). Corporate social responsibility: Stakeholders influence on MNEs' activities. *International Business Review*, 23(5), 966–980. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2014.02.008>
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022a). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2), 2022. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022b). The effects of environmental, social, and governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/downloadSuppFile/22841/3802>
- Putra, T. M. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1317–1331. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.007>
- Rendtorff, J. D. (2019). Corporate Social Responsibility, Sustainability, and Stakeholder Management. In *Philosophy of Management and Sustainability: Rethinking Business Ethics and Social Responsibility in Sustainable Development* (pp. 43–52). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-453-920191004>
- Rosyid, M., Saraswati, F., & Ghofar, E. (2022). Firm Value: CSR Disclosure, Risk Management And Good Corporate Governance Dimensions. *Article Process Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 186–209. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.20367>
- Rudito, B., Famiola, M., & Anggahegari, P. (2022). Corporate Social Responsibility and Social Capital: Journey of Community Engagement toward Community Empowerment Program in Developing Country. *Sustainability*, 15(1), 466.

- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69.
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97–105. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- Sholihah, R. A., Rahmadina, S., & Zainon, S. (2023). The Effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 3(0). <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.441>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sunaryo, S. (2015). *Rekonseptualisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Rangka Mewujudkan Keadilan Sosial*. Diponegoro University.
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi Kelima* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Winningsih, P., Unkris, J., Timur, J. J., & Rejeki, D. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 520–536. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.637>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ahmad Ikhzarul Aminin
Tempat, tanggal lahir : Nunukan, 05 September 2022
Alamat Asal : Jln Dsn Nggirsapi Desa Sugihwaras Kec. Jenu Kab. Tuban
Telepon/Hp : 089523790913
E-mail : ahmadiza929@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 TK Hidayatul Athfal
2006-2008 MI Hidayatul Mubtadiin
2012-2008 MI Al-Khairaat
2015-2012 SMP
2015-2018 SMA20

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Accurate basic dan intermediate yang diadakan oleh Lab. Akuntansi dan Auditing tahun 2022.
- Pelatihan Aplikasi Atlas yang diadakan oleh Lab .Akuntansi dan Auditing tahun 2022
- Pelatihan Aplikasi Atlas yang diadakan oleh Lab Statistik pada tahun 2023

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18520106
Nama : Ahmad Ikhzarul Aminin
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
Judul Skripsi : **Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Juni 2023	Konsultasi Offline : Outline, Perubahan Judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	8 Agustus 2023	Konsultasi Offline : Bab 1 - Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	16 Agustus 2023	Konsultasi Online : Penetapan Judul, konsultasi alat ukur, uji validitas dan reliabilitas	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	21 Agustus 2023	Konsultasi Online : Review Bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	5 September 2023	Konsultasi Offline : Bab 1 - Bab 3; Koreksi diksi dan struktur paragraf, Metode analisis data, Alat Statistik E-Views	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	3 Oktober 2023	Konsultasi Offline : Diksi, Struktur Paragraf, Citasi, Reference, Mendeley	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Oktober 2023	Konsultasi Offline : Bab 1 - Bab 3; Citasi, Perbedaan dengan penelitian terdahulu, Hubungan antar variabel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 November 2023	Konsultasi Offline : Bab 4 ;Tabulasi data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 November 2023	Konsultasi Online : Bab 3; Model Regresi Data Panel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 November 2023	Konsultasi Online : Bab 4, <i>Random Effect Model</i> , Uji Asumsi Klasik,	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	3 Desember 2023	Konsultasi Online : Bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	5 Desember 2023	Konsultasi Online : Penyelesaian Bab 4-5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Zuraidah, M.S.A
NIP: 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Ikhzarul Aminin
NIM : 18520106
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	21%	15%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A